



## Pembuatan Tempat Sampah Dari Ember Cat Bekas Guna Meningkatkan Kebersihan Di Desa Aikmel Utara

Kadek Bimasena Putra Wiguna<sup>1\*</sup>, Joni Rokhmat<sup>23</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

### Article history

Received: 30 April 2025

Revised: 8 Mei 2025

Accepted: 15 Mei 2025

\*Corresponding Author: Kadek Bimasena Putra Wiguna, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[sena.putrawiguna@gmail.com](mailto:sena.putrawiguna@gmail.com)

**Abstract:** Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan adalah dengan menempatkan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pembuatan tempat sampah dan penempatannya di titik-titik inti yang optimal untuk meningkatkan kebersihan di Desa Aikmel Utara. Pembuatan tempat sampah menggunakan bahan barang bekas. Hasil dari pembuatan tong sampah ini akan ditempatkan pada titik – titik inti desa, seperti misalnya tempat tempat umum atau jalan utama. Dengan adanya distribusi tempat sampah yang tepat, diharapkan agar memudahkan masyarakat untuk membuang sampah serta memudahkan akses petugas sampah untuk mengumpulkan sampah.

**Keywords:** Kebersihan Lingkungan, Tempat Sampah, Barang Bekas, Penempatan Strategis

### Pendahuluan

Kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas dari pencemaran. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan kebersihan adalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, sehingga banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Desa Aikmel Utara merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Keterbatasan tempat sampah yang tersedia di area publik dan jalan utama menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membuang sampah pada tempatnya. Akibatnya,

sampah sering kali berserakan di lingkungan sekitar, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kebersihan desa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang efektif, salah satunya adalah penyediaan tempat sampah yang terbuat dari barang bekas. Pemanfaatan barang bekas sebagai bahan utama pembuatan tempat sampah tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga menjadi alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan. Dengan menempatkan tempat sampah di titik-titik inti desa, seperti fasilitas umum dan jalan utama, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses tempat sampah dan terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penempatan yang strategis juga akan membantu petugas kebersihan dalam mengumpulkan dan mengelola sampah dengan lebih efisien.

Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembuatan tempat sampah dari barang bekas serta menentukan lokasi strategis untuk penempatannya guna meningkatkan kebersihan di Desa Aikmel Utara. Diharapkan dengan adanya tempat sampah yang terdistribusi secara optimal, kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan lebih baik, kesadaran masyarakat dalam membuang sampah meningkat, dan sistem pengelolaan sampah menjadi lebih efektif.

## Metode

Pembuatan tempat sampah menggunakan barang bekas, yaitu ember cat 25 kg sebanyak 17 buah, yang dipasang pada penyanggah kayu seperti pada *Gambar 1*. Kemudian untuk penentuan pendistribusian lokasi tempat sampah ditetapkan dengan melakukan diskusi bersama pemerintah desa, kepala wilayah dari setiap dusun, dan petugas sampah desa.



*Gambar 1. Contoh Desain Tempat Sampah*

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pembuatan Tempat Sampah

#### 1. Pengumpulan Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah adalah ember cat bekas berkapasitas 25 kg. Ember ini dipilih karena memiliki daya tahan yang cukup baik dan mudah didapatkan. Selain itu, sebagai penyangga, digunakan rangka kayu yang dirancang agar dapat menopang dua ember sekaligus, seperti pada *Gambar 1*.

Bahan tambahan yang digunakan meliputi:

- Cat dan stiker untuk memberi label pemisahan jenis sampah (organik dan non-organik).

- Paku, sekrup, dan perekat untuk memperkuat rangka kayu.
- Alat-alat seperti gergaji, bor, dan palu untuk proses perakitan.

### 2. Pembuatan Tempat Sampah

Proses pembuatan tempat sampah dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Persiapan bahan** – Membersihkan ember cat bekas agar bebas dari sisa cat dan kotoran.



*Gambar 2. Pembersihan Ember Cat Bekas*

2. **Pembuatan rangka kayu** – Memotong dan menyusun kayu menjadi kerangka yang dapat menopang dua ember secara berdampingan.



*Gambar 3. Pembuatan Rangka Kayu*

3. **Pemasangan ember** – Ember cat bekas dipasang pada rangka kayu dengan menggunakan sekrup atau paku agar kuat dan tidak mudah bergeser.
4. **Pengecatan dan pelabelan** – Ember dicat dan diberi label pemisahan sampah organik (hijau) dan non-organik (kuning) agar memudahkan masyarakat dalam memilah sampah.



Gambar 4. Pengecatan Tempat Sampah

5. **Pengecekan dan penyempurnaan** – Setelah selesai dirakit, tempat sampah diuji untuk memastikan stabilitas dan daya tahannya.

## B. Pendistribusian Tempat Sampah

### 1. Penentuan Titik Penempatan

Lokasi penempatan tempat sampah ditentukan melalui diskusi bersama pemerintah desa, kepala wilayah setiap dusun dan petugas sampah desa. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

- **Aksesibilitas tinggi** – Lokasi yang sering dilalui warga, seperti pasar, jalan utama, dan area sekolah.
- **Kepadatan aktivitas** – Area dengan aktivitas masyarakat yang tinggi agar sampah tidak berserakan.
- **Dekat dengan titik pengangkutan sampah** – Memudahkan petugas dalam proses pengumpulan sampah.

Hasil dari diskusi ini menghasilkan titik – titik distribusi tempat sampah, yaitu 3 pasang tempat sampah di letakkan di 3 masjid yang ada di Desa Aikmel Utara, 3 pasang tempat sampah di letakkan di tiap posronda, 1 pasang tempat sampah diletakkan di kantor desa, dan 3 buah tempat sampah masing masing diletakkan di 3 yayasan



Gambar 5. Diskusi Bersama Sekretaris Desa Mengenai Distribusi Tempat Sampah

### 2. Proses Pendistribusian

Setelah seluruh tempat sampah selesai dibuat dan penentuan titik penempatan sudah ditetapkan, selanjutnya adalah pendistribusian tempat sampah. Proses pendistribusian ini dilakukan bersama dengan petugas sampah dan anggota Karang Taruna Desa Aikmel Utara. Dimulai dengan menempatkan tempat sampah di kantor desa, selanjutnya menempatkan di posronda yang di damping oleh sekretaris desa, kemudian penempatan tempat sampah di Masjid – Masjid, lalu terakhir adalah yayasan pendidikan yang ada di Desa Aikmel Utara.



Gambar 6. Penempatan Tempat sampah Di Kantor Desa

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai pembuatan dan pendistribusian tempat sampah di Desa Aikmel Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembuatan tempat sampah dari ember cat bekas 25 kg berhasil dilakukan dengan menggunakan rangka kayu sebagai penyangga, serta diberi label pemisahan sampah organik dan non-organik. Pemanfaatan bahan bekas ini terbukti

- sebagai alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan.
2. Distribusi tempat sampah dilakukan di titik-titik strategis berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah desa dan petugas kebersihan. Lokasi utama meliputi fasilitas umum, jalan utama, pasar, sekolah, dan area permukiman padat penduduk.
  3. Dampak positif terlihat dari peningkatan kebersihan lingkungan, di mana masyarakat mulai membuang sampah pada tempatnya, serta memudahkan petugas kebersihan dalam proses pengumpulan sampah.
  4. Beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya kesadaran dalam memilah sampah, daya tahan tempat sampah terhadap cuaca, dan kebiasaan membuang sampah di sekitar tempat sampah.
  5. Diperlukan upaya lanjutan berupa edukasi kepada masyarakat, peningkatan kualitas tempat sampah, serta pemantauan dan evaluasi berkala agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

## Saran

Agar hasil ini memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diterapkan adalah:

1. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan, pemasangan poster, atau kampanye lingkungan mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah dengan benar.
2. Menggunakan bahan yang lebih tahan terhadap cuaca untuk rangka tempat sampah, seperti besi galvanis atau kayu yang sudah diberi perlindungan tambahan agar lebih awet dalam jangka panjang.
3. Menambahkan papan petunjuk di sekitar tempat sampah untuk memberikan informasi mengenai jenis sampah yang boleh dibuang di masing-masing ember guna meningkatkan pemahaman masyarakat.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan tempat sampah tetap berfungsi dengan baik, serta mengganti atau memperbaiki yang mengalami kerusakan.

5. Mendorong keterlibatan lebih luas dari masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan mengadakan kegiatan gotong royong atau program penghargaan bagi warga yang aktif dalam menjaga kebersihan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Aikmel Utara, seluruh kepala wilayah Desa Aikmel Utara, dan Karang Taruna Muncar Kencana atas kerjasamanya sehingga tujuan dari kegiatan ini berhasil dicapai.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Suyoto, B. (2019). *Strategi Pengelolaan Sampah Perkotaan untuk Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A., & Setiawan, B. (2021). "Efektivitas Penempatan Tempat Sampah dalam Mengurangi Sampah di Fasilitas Publik." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 112-125.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle dalam Pengelolaan Sampah.
- Arifin, R. (2020). "Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekologi*, 15(1), 45-58.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.